
IMPLEMENTASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE SAINTIFIK PADA MATERI HAJI DAN KURBAN DI KELAS VSDN 3 RESET MOPUYA

Hadija Agu.¹

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email hadijaagu02@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Implementasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode Saintifik Pada Materi Haji Dan Kurban. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C1 Kelas V SDN 3 Reset Mopuya Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Saintifik* berhasil meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Haji dan Kurban. Sebelum diterapkannya metode *saintifik* pemahaman siswa secara klasikal hanya 4 siswa (85%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,27 Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 4 siswa (75%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.27 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 95.00 Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pemahaman, metode Saintifik, Haji dan Kurban

Abstrac

This study aims to Determine the Implementation in Improving Students' Understanding Through Scientific Methods on Hajj and Qurbani Materials. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is the C1 phase of Class V SDN 3 Reset Mopuya for the 2024/2025 Academic Year, which consists of 10 students. The data collection technique uses tests, observation and documentation. The results of the research obtained by the Scientific method succeeded in increasing the Understanding of Students on Hajj and Qurbani Material. Before the application of the scientific method, classically only 4 students (85%) completed the learning with an average score of 70.27 After the application of the method in the first cycle as many as 4 students (75%) completed the learning with an average score of 70.27 and in the second cycle there was an increase of 10 students (100%) who completed the learning with an average score of 95.00 Students were more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning. Because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *Understanding, Scientific Method, Hajj and Qurban.*

PENDAHULUAN

Pemahaman adalah proses berfikir dan belajar, karena untuk menuju sebuah pemahaman maka diperlukan proses berfikir dan belajar. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia harus memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan. Selain itu pemahaman dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada atau penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya.¹

Beberapa definisi tentang pemahaman juga telah diungkapkan oleh para ahli. Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan serupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.²

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.³ S Nasution mengemukakan bahwa pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.⁴

Pemahaman termasuk salah satu bagian aspek kognitif karena ranah kognitif tersebut terdapat enam aspek yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek tersebut merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tinggi.⁵

Kemampuan pemahaman dapat diukur berdasarkan beberapa kata kerja operasional yaitu: membandingkan, mengidentifikasi, merinci, menghitung, mengubah, menguraikan, membedakan, mendiskusikan, memberi contoh, menerangkan, mengemukakan, merangkum, menjabarkan dsb. Peserta didik dipandang telah memiliki pemahaman tentang suatu hal dapat ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik seperti contoh-contoh pada kata operasional di atas.

Haji secara bahasa (lughawi) merupakan menyengaja sedangkan secara istilah haji adalah suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi baitullah di makkah dengan maksud beribadah secara ikhlas untuk mengharap ridha allah SWT

¹ Anwar sutoyo, *Pemahaman individu* (yogyakarta : pustaka pelajar, 2020), h. 12

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2020), hal 63.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 24 .

⁴ S Nasution, *Teknologi Guruan*, (Bandung: CV Jammers, 2021), 27.

⁵ W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2023) Cet. 6, 276.

dengan syarat dan rukun tertentu.⁶ Kurban adalah salah satu bentuk peribadatan dalam ajaran Islam yang esensi, hakikat dan tujuannya telah tercermin atau melekat kuat predikatnya. Kurban sebagai syariat peribadatan yang bersifat khusus atau mahdhah, kurban dilakukan dalam bentuk penyembelihan hewan yang segala sesuatunya seperti; jenis hewan, waktu pelaksanaan dan tata caranya telah ditentukan secara khusus pula. “Istilah lain yang lazim bagi kurban adalah udhiyah yang berasal dari kata dhuha, yaitu nama waktu (waktu dhuha) yang pada waktu tersebut telah terbit Matahari.” Jadi udhiyah adalah sebutan lain bagi ibadah kurban karena pelaksanaan penyembelihan kurban itu dimulai pada waktu dhuha setelah shalat Idul Adha pada tanggal 10 Dzulhijjah. Pendekatan saintifik dalam proses ilmiah merupakan suatu cara untuk mempelajari aspek – aspek tertentu dari alam secara terorganisir dan sistematis. Pendekatan saintifik menuntut siswa harus dapat menggunakan metode – metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan melalui mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, melaksanakan eksperimen dan mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain dengan menggunakan sikap ingin tahu, hati – hati, objektif dan jujur.⁷

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik, mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan dan juga temuan lain di luar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu rencana dalam pembelajaran yang telah di susun oleh pendidik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran tersebut berjalan secara optimal dan tujuan dari pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya tercapai sesuai dengan rencana pendidik untuk peserta didik. Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan peserta didik guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelolah kegiatan belajar dan perilaku peserta didik agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Saintifik itu sendiri berasal dari kata science (sains). Saintifik berarti sesuatu yang bersifat sains/ilmu (ilmiah). Tafsir mengungkapkan bahwa sains (ilmu) merupakan salah satu pengetahuan manusia, sesuatu dikatakan saintifik (bersifat ilmiah), jika sesuatu tersebut logis dan empiris. Logis artinya sesuai dengan hukum logika, yaitu dapat dipahami oleh akal sedangkan empiris adalah sesuatu yang dapat diamati dengan indra. Pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran yang didasarkan proses ilmiah dengan melaksanakan langkah-langkah yang logis (sesuai dengan akal)

⁶ Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar baru algensindo. 2022) 235

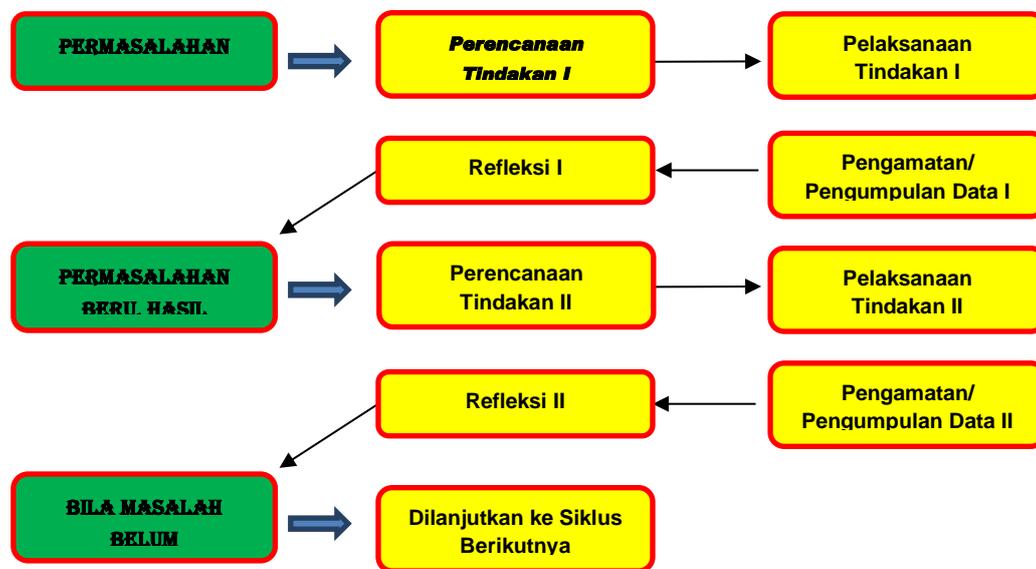
⁷ Heri Saldi, Siti Nuryanti, Jamaludin Sakung, 2017 “Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas X SMA Negeri 9 Palu Pada Materi Stokimetri” *Jurnal akademika kim* Vol.6, No.1, 2020

⁸ Eka Aprilian Permatasari, “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah”. *Jurnal Universitas Semarang*.12

dan empiris (diperoleh dari indra). Dan inti dari pendekatan saintifik adalah memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan pendidik agar dapat memosisikan dirinya sebagai fasilitator, motivator, edukator dan lain-lain.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Saintifik* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pemahaman materi peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

beralamat Jln. Pindol Kec. Dumoga Utara Kab. Bolaang Mongondow Prov. Sulawesi Utara pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan pemahaman materi Haji dan Kurban Peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 3 Reset Mopuya pada mata pelajaran PAI dikatakan pemahaman jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila

⁹ Firdos Mujahidin, Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 90-91

memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase (75%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 70 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Ini membuktikan bahwa pemahaman peserta didik pada Haji dan Kurban dengan berbagi dengan sub materi Haji dan Kurban masih sangat rendah dan pemahaman peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang modul ajar dengan materi Haji dan Kurban kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Haji dan Kurban. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan memberikan pertanyaan seputar materi Haji dan Kurban . Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik mengenai materi Haji dan Kurban yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Saintifik*.

Kedua Kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Haji dan Kurban dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi Haji dan Kurban. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan

dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap presentasikan, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi ketua kelompok untuk menjelaskan materi haji dan Kurban, kelompok lain mengomentari serta memberikan komentar sebagai bukti pembelian atau tidak membeli misalnya dengan memberikan tanda tangan, bintang atau koin koinan yang disiapkan guru sebelumnya.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta moralitas dan nilai nilai religius yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Saintifik*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya.

Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Saintifik* siklus I sebagai berikut.

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil pemahaman peserta didik	70,60
Ketuntasan klasikal	70 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	55
Peserta didik tuntas	4 orang
Peserta didik belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (70%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (50%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 95 dan nilai terendah diperoleh skor 55. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Haji dan Kurban dengan berbagi dengan sub materi Haji dan Kurban masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode market place activity untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C1 SDN 3 Reset Mopuya. mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode market place activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 4 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 8 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 10 peserta didik dari jumlah total 10 orang.

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode Saintifik dengan intonasi

yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Modul ajar pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan modul ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Saintifik*, peneliti menjelaskan metode *Saintifik* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan peserta didik dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi peserta didik yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Haji dan Kurban kemudian memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan *hamdallah*.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian peserta didik pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam

pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode Saintifik dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing peserta didik saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir peserta didik saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki peserta didik diantaranya sebagian kecil peserta didik masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak peserta didik yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode Saintifik* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	90
Peserta didik tuntas	10 orang
Peserta didik belum tuntas	- orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari

jumlah peserta didik sebanyak 10 orang sebanyak 10 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 90, % dengan rata-rata nilai diperoleh 95,54. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 90. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP materi Haji dan Kurban dengan berbagi pada sub materi Haji dan Kurban. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode *Saintifik*. Ketuntasan belajar peserta didik

secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Saintifik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C1 SDN 3 Reset Mopuya.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode Saintifik pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 90,54 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 1.4 Rekapitulasi Ketuntasan Pemahaman materi Haji dan Kurban Sebelum dan Sesudah Tindakan

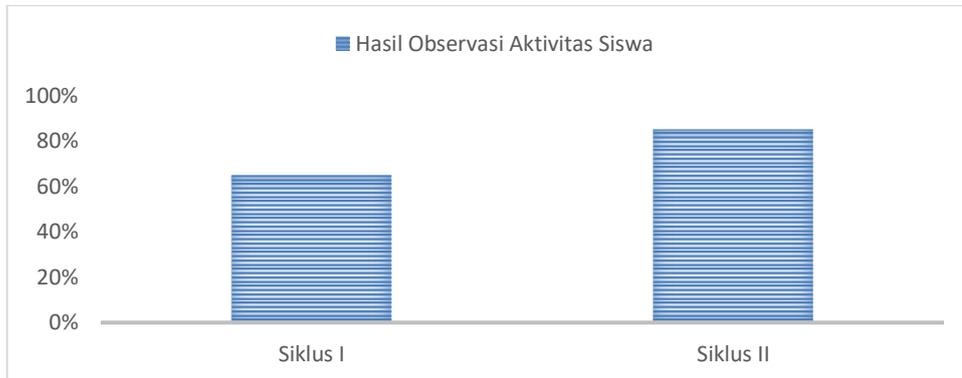
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	64,0	70,60	90,54	Meningkat
Jumlah Peserta didik yang tuntas	10	6	10	
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	10	4	10	
Pemahaman peserta didik materi Haji dan Kurban	50 %	70%	90 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode Saintifik pada fase SDN 3 Reset Mopuya. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Saintifik*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 85% sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Haji dan Kurban menggunakan metode *Saintifik*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 85% dan pada siklus II yaitu 95%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



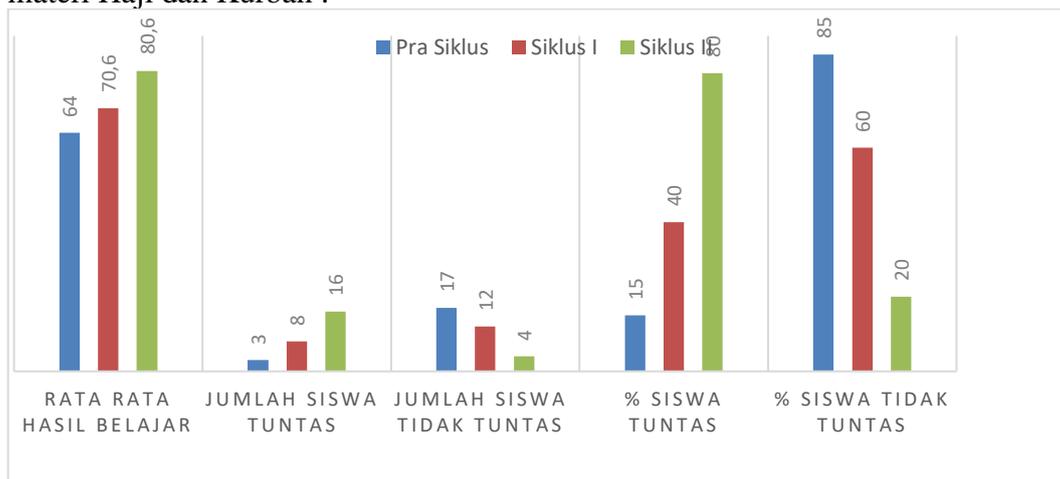
Gambar 1. 3 Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 85 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat menjadi 95 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 1.2 Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 4 Januari 2025 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata pemahaman peserta didik berjumlah 80. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 10 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% dan jumlah peserta didik yang tuntas 10 peserta didik. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C1 SDN 3 Reset Mopuya dengan sub materi Haji dan Kurban .



Gambar 1.4 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 95%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Solehudin (2019) bahwa dengan model MPA yang diterapkan

dalam pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *market place activity*, peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

1. Penelitian Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, Dan Nurul Fauziah Agustin. Jurnal dengan judul Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Peneliti memberikan solusi engan penerapan metode demonstrasi, suatu metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah model penelitian yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Ada pun desain PTK penelitian ini mengacu pada skema yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN majalengka Kulon V Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2017/2018. Jumlah seluruh siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah 36 siswa, yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki laki. Adapun Instrumen (alat pengumpul data) yang digunakan adalah butir soal dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian terungkap adanya peningkatan hasil evaluasi siswa pada siklus I siswa memiliki rata-rata 69,79 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 80,69 dengan persentase kenaikan dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 18,94% sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 28,28% dan dari pra-siklus ke siklus II meningkat sebesar 47,22% maka dari itu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Majalengka Kulon V Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2017/2018.¹⁰
2. Edi Nanang Sofyan Hadi dengan judul Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas X IPS, Tulisan ini melihat perubahan yang signifikan perihal prestasi belajar siswa dalam menerima mata pelajaran Fiqih. Sebagaimana diketahui, bahwa fiqih sebagai mata pelajaran wajib dalam rumpun agama, karena berhubungan langsung dengan syari'ah dan

¹⁰ Dede Salim Nahdi, Dkk. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No.2 Edisi Juli 2018 p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442

ritual keagamaan, memiliki distingsi dengan mata pelajaran lain. Karenanya, membutuhkan pendekatan dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran di setiap kompetensi dasarnya. Penelitian ini dilakukan di kelas X IPS dengan materi Ibadah Haji. Khusus ibadah haji, ia memiliki keunikan sendiri. Bagaimana tidak, melaksanakan ibadah haji adalah pekerjaan wajib yang biayanya pun tidak sedikit. Alhasil, tidak semua guru mata pelajaran fiqh pernah melaksanakan ibadah haji, dan ini berpengaruh secara psikis terhadap cara dan metode penyampaian. Untuk itu, mata pelajaran yang demikian rumit ini dibutuhkan pendekatan dan metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dari hasil penelitian didapati bahwa metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh bab Ibadah Haji dengan pendekatan saintifik mendapati hasil yang sangat baik. Metode demonstrasi juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya, siklus I (48,4%), siklus II (87,1%). Metode demonstrasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa¹¹

Muhammad Iplih, Dengan judul Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji dan Umrah Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi juga sebagai prosedur pelaksanaan haji dan umrah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta pada semester ganjil tahun akademik 2017/2018. Dalam pelaksanaan garis besar penelitian ini mencakup empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan implementasi, pemantauan, dan refleksi. Penelitian ini merupakan tindakan kelas Penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan penggunaan metode demonstrasi dalam praktik pembelajaran pelaksanaan. Hasil penelitian ini setelah penerapan metode demonstrasi, pengetahuan dan materi haji mampu membangun pemahaman siswa dalam praktik haji sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi dan praktik haji. Pembelajaran metode yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepenguasaan siswa pada materi berbasis pada temuan para peneliti adalah Melalui pemberian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas V SDN 3 Reset Mopuya dengan menggunakan model pembelajaran *Saintifik* pada materi haji dan Kurban maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Bahwa model *Saintifik* ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik Haji dan Kurban pada mata pelajaran fiqh Pendidikan agama islam sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai

¹¹ Edi Nanang Sofyan Hadi Khazanah: Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Indonesia Jurnal Edukasi Volume 1, Nomor 2, September 2019; p-ISSN: 2657-2265, e-ISSN: 2685-6247; 112-127

ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan peserta didik. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu I yang baru mencapai 85% yang berarti baru 6 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 10 peserta didik yang ada kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru hasilnya meningkat pada siklus II menjadi Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas 10 orang sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 100%. Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 85 dan mengalami peningkatan menjadi 100 pada siklus II. 2. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik materi Haji dan Kurban pada mata pelajaran fikih Pendidikan agama islam V SDN 3 Reset Mopuya dengan menggunakan model pembelajaran *Saintifk* yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik sebesar 85% dengan nilai rata rata kelas 85,05 dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan perolehan persentase ketuntasan pemahaman peserta didik 100% dengan nilai rata-rata kelas 95 dan termasuk kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).
- Anwar sutoyo, (2020). Pemahaman individu (yogyakarta : pustaka pelajar, 2020), h. 12
- Dede Salim Nahdi, Dkk. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No.2 Edisi Juli 2018 p-ISSN: 2442-7470 e-ISSN: 2579-4442
- Edi Nanang Sofyan Hadi Khazanah: Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas X IPS Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Indonesia Jurnal Edukasi Volume 1, Nomor 2, September 2019; p-ISSN: 2657-2265, e-ISSN: 2685-6247; 112-127
- Eka Aprilian Permatasari, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah". Jurnal Universitas Semarang.
- Firdos Mujahidin, Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu, (2020) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, C., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH DI SDN 2 LIMBOTO. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 115-132.
- Heri Saldi, Siti Nuryanti, Jamaludin Sakung, (2020). 2017 "Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas X SMA Negeri 9 Palu Pada Materi Stokometri" Jurnal akademika kim Vol.6, No.1.
- Nana Sudjana, (2020). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman Rasjid, (2023) Fikih Islam, Bandung: Sinar baru algensindo.
- W.S Wingkel, (2023). Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abadi